



Arah Kebijakan Pendidikan Guru di Indonesia

Prosiding



Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia **KONASPI VIII** **2016**

Hotel Grand Sahid Jaya Jakarta | 12-15 Oktober 2016



Universitas Negeri Jakarta | www.seminars.unj.ac.id/konaspi

Prosiding

**Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia
(KONASPI) VIII Tahun 2016**

Editor:

Agung Premono

I Wayan Sugita

Ragil Sukarno

M. Ali Akbar

Lay Out:

Imam F Rahmadi

Khairul Umam

Danar Hari K.

Diterbitkan Oleh:

Universitas Negeri Jakarta

Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI) VIII Tahun 2016

Editor: Agung Premono, I Wayan Sugita, Ragil Sukarno, M. Ali Akbar

ISBN 978-602-60240-0-8



Disclaimer

This book proceeding represents information obtained from authentic and highly regarded sources. Reprinted material is quoted with permission, and sources are indicated. A wide variety of references are listed. Every reasonable effort has been made to give reliable data and information, but the author(s) and the publisher can not assume responsibility for the validity of all materials or for the consequences of their use.

All rights reserved. No part of this publication may be translated, produced, stored in a retrieval system or transmitted in any form by other any means, electronic, mechanical, photocopying, recording or otherwise, without written consent from the publisher.

Direct all inquiries to State University of Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta Timur 13220.

@2016 by State University of Jakarta

KONVENSI NASIONAL PENDIDIKAN INDONESIA (KONASPI) TAHUN 2016

Penanggung Jawab:

Rektor UNJ

: Prof. Dr. Djaali

Panitia Pelaksana

Ketua

: Prof. Dr. Muchlis R. Luddin, MA

Sekretaris

: Dr. Totok Bintoro, M.Pd.

: Dr. Eng. Agung Premono, MT

Reviewer:

Dr. Ucu Cahyana, M.Si.

Dr. Khaerudin, M.Pd.

Dr. Etin Solihatin, M.Pd

Dr. Gantina Komalasari, M.Psi.

Dr. Ifan Iskandar, M.Hum.

Dr. Muktiningsih, M.Si.

Dr. M. Jafar, M.Si.

Setyo Ferry Wibowo, SE., M.Si.

Dr. Saparuddin, M.Si.

Samadi, M.Si.

Dr. Nurjanah, M.Pd.

Dr. Rini Puspitaningrum, M. Biomed

Sekretariat

Kantor Wakil Rektor Bidang Akademik UNJ

Gedung Rektorat UNJ Lantai 3

Kampus A Universitas Negeri Jakarta

Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220

Telp : 021-47860238 / Fax. 021-4895130

Email : konaspi@unj.ac.id

Web : <http://seminars.unj.ac.id/konaspi>

Kata Pengantar

Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI) VIII 2016 dilaksanakan oleh Asosiasi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Negeri Indonesia (ALPTKNI) bekerjasama dengan Forum Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Negeri di Indonesia, dan Asosiasi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Swasta Indonesia (ALPTKSI). Konaspi VIII bertempat di Jakarta pada tanggal 12-15 oktober 2016 dengan Universitas Negeri Jakarta sebagai tuan rumah. Konvensi ini merupakan wahana akademik kaum pendidik Indonesia dalam ikut memberikan sumbangsih pemikiran bagi pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Konvensi diikuti oleh para ahli dan pakar kependidikan dengan mengambil tema “*Arah Kebijakan Pendidikan Guru di Indonesia*”.

Buku elektronik prosiding ini adalah kompilasi dari semua paper yang dipresentasikan dalam Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI) VIII 2016 dengan sub-tema:

1. Standarisasi Kelembagaan LPTK
2. Sistem Rekrutmen Mahasiswa LPTK
3. Sistem Pendidikan Guru Berasrama dan Berikatan Dinas
4. Kurikulum dan Sistem Pembelajaran LPTK
5. Standar Mutu dan Profesionalisme Guru
6. Sistem Pengangkatan dan Distribusi Guru
7. Standarisasi Pendidikan PAUD dan Dikdasmen
8. Pendidikan Guru dan Peradaban Bangsa

PanitiaKonvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI) VIII Tahun 2016 mengucapkan terima kasih kepada pembicara kunci, para pemakalah yang berkontribusi dalam buku ini dan semua partisan yang menghadiri konvensi ini.

Editor

DAFTAR ISI

BUKU ABSTRAK	i
DISCLAIMER	ii
SUSUNAN PANITIA	iii
SEKRETARIAT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi

PEMBICARA UTAMA

KURIKULUM DAN SISTEM PEMBELAJARAN DI LPTK Prof. Dr. Djaali	1
STANDARISASI KELEMBAGAAN LPTK MENUJU PENGUATAN PROFESIONALISME GURU Husain Syam	13
PAUD BERKUALITAS: BEBERAPA PERTANYAAN TENTANG STANDAR Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum	18
SISTEM PENDIDIKAN GURU BERASRAMA DAN BERIKATAN DINAS I Nyoman Jampel	28
KOLABORASI STRATEGI PEMBERDAYAAN LINTAS INSTITUSI DAN PARTICIPATORY MANAGEMENT MENUJU SISTEM REKRUTMEN DAN DISTRIBUSI GURU YANG PROPORSIONAL-EFEKTIF DI INDONESIA Prof. Ganefri, Ph.D	35
REFORMASI SISTEM PENGANGKATAN DAN PENDISTRIBUSIAN GURU (TANTANGAN DAN AGENDA INDONESIA DI ABAD ASIA) Prof Dr. Syamsu Qamar Badu, M.Pd	41

SUB -TEMA I : STANDARISASI KELEMBAGAAN LPTK

A1	PERAN BSNP DALAM MENINGKATKAN KUALITAS GURU MELALUI PENGEMBANGAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP REVITALISASI LPTK Bambang Suryadi	52
A2	KUALITAS LULUSAN LPTK DENGAN PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN MUTU ISO 9001:2008-IWA2:2007 (STUDI KASUS DI FT UNJ) Muhammad Yusro, Sahriani Sachrom dan Erna Septiandini	58

A3	AKREDITASI SMK/MAK SEBAGAI BENTUK AKUNTABILITAS PUBLIK DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN KEJURUAN Santoso Sri Handoyo, Muhammad Yusro dan Aam Amaningsih Jumhur	63
A4	STUDI HASIL ASESMEN INTERNASIONAL PISA 2012 BIDANG LITERASI SAINS DAN MATEMATIKA Cosmas Poluakan	68
A5	MEMBANGUN PERADABAN BANGSA MELALUI PENINGKATAN PERAN LEMBAGA PENDIDIKAN DAN GURU Sani Susanti	78
A6	KONTRIBUSI LPTK UNTUK PENINGKATAN PROFESIONALISME CALON GURU MELALUI ATRIBUT MUTU PENDIDIKAN SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN PERADABAN BANGSA Sudirman	84
A7	INSTITUSI PENDIDIKAN GURU PADA BERBAGAI NEGARA DAN PENINGKATAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN TENAGA KEPENDIDIKAN (LPTK) Prof. Rusdi, Ph.D.	90
A8	STUDI KAJIAN PENGREORGANISASIAN KURIKULUM PRODI-PRODI DI JURUSAN TEKNIK ELEKTRO UNP SEBAGAI ACUAN KEBIJAKAN BAGI UNIVESITAS LPTK LAINNYA Riki Mukhaiyar, Mukhaiyar	97
A9	MODEL AKREDITASI LPTK: SEBUAH USULAN Djuli Djatiprambudi	103
A10	STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN GURU (SNPG) Prof. Dr. H. Haris Supratno	108
A11	<i>REWARD DAN PUNISHMENT</i> DALAM PENDIDIKAN Ni Ketut Suarni	118
A12	<i>KEY PERFORMANCE INDICATOR</i> DALAM KONTEKS <i>BALANCED SCORECARD</i> (SATU METODE EVALUASI KINERJA PERGURUAN TINGGI JARAK JAUH) Rhini Fatmasari	123
A13	TANTANGAN DAN DINAMIKA PERMASALAHAN DALAM PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN Noor Hudallah	130

SUB-TEMA II: SISTEM REKRUTMEN MAHASISWA LPTK

B1	HUBUNGAN NILAI RAPOR DAN UJIAN NASIONAL DENGAN NILAI BIOLOGI UMUM DAN INDEKS PRESTASI MAHASISWA CALON GURU MIPA BERDASARKAN JALUR MASUK PERGURUAN TINGGI DI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN Binari Manurung, Mery Tiurma Sinaga dan Tumiur Gultom	137
B2	SISTEM REKRUTMEN, ORIENTASI DAN PENEMPATAN MAHASISWA Daharnis, Zadrian Ardi	144
B3	ANALISIS KEMAMPUAN MATEMATIKA DASAR MAHASISWA JURUSAN MATEMATIKA FMIPA UNP BERDASARKAN JALUR MASUK PERGURUAN TINGGI Armiami	149
B4	PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MAHASISWA CALON GURU BERDASARKAN JALUR MASUK PADA MATAKULIAH KALKULUS LANJUT DI JURUSAN MATEMATIKA FMIPA UNP Yerizon	155
B5	SISTEM PENERIMAAN MAHASISWA BARU PADA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DI INDONESIA Soedjatmiko	159
B6	REVITALISASI LPTK MELALUI PERBAIKAN SISTEM REKRUTMEN MAHASISWA Edy Purwanto	164
B7	MEMIKIRKAN KEMBALI SISTEM PENERIMAAN MAHASISWA CALON GURU DI LPTK Sri Rejeki Urip	168
B8	SISTEM REKRUTMEN DAN SELEKSI MAHASISWA BARU JALUR PRESTASI OLAHRAGA DI PRODI KEOLAHRAHAAN I Wayan Artanayasa	173
B10	UPAYA PENINGKATAN KUALITAS INPUT CALON GURU DI INDONESIA Dr. Aip Badrujaman, M.Pd.	179

SUB-TEMA III : SISTEM PENDIDIKAN GURU BERASRAMA DAN BERIKATAN DINAS

C3	PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PERAN AKTIF GURU SEBAGAI MODEL PERAN Sapto Adi	183
C4	PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM MELAKSANAKAN REKRUTMEN DAN PENEMPATAN GURU DI INDONESIA:	191

Ibrahim Gultom

C5	GURU DAN KUALITAS PENDIDIKAN DI INDONESIA: STUDI KOMPARASI MASA KLONIAL DAN PASCA KEMERDEKAAN Dr. Siti Fatimah, M.Pd.,M.Hum	197
C6	IMPLEMENTASI PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE DALAM PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL CALON GURU Usmeldi	203
C7	MODEL PEMBELAJARAN SOFT SKILLS MAHASISWA PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN Azwar Inra	210
C8	MENCARI FORMULA BARU GURU SENI BUDAYA YANG PROFESIONAL Ramalis Hakim	217
C9	MODEL PENDIDIKAN BERASRAMA DALAM UPAYA PENGUATAN KARAKTER MAHASISWA PPG SM3T Ngabiyanto	220
C10	PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK CALON GURU MELALUI PENGUATAN MATA KULIAH DASAR KEPENDIDIKAN Sugianto, Isnarto, Yuli Utanto	226
C11	OTOTKRITIK PENDIDIKAN PROFESI GURU DI INDONESIA Muslimin Ibrahim	236
C12	PENDIDIKAN GURU BERASRAMA DALAM MEMBANGUN PERADABAN BANGSA MV. Roesminingsih	240
C13	SISTEM PENDIDIKAN PROFESI GURU BERASRAMA DAN BERIKATAN DINAS Rusijono	248
C14	INVESTMENT THE CHARACTER VALUE OF PROFESSIONAL TEACHER CANDIDATE THROUGH THE BOARDING COLLEGE Yoyok Yermiandhoko, Suryanti	254
C15	PENDEKATAN TERINTEGRASI DAN BERKELANJUTAN PENDIDIKAN CALON GURU BERASRAMA Ganes Gunansyah	260
C16	PENTINGNYA ASRAMA DALAM PENDIDIKAN CALON GURU: ALTERNATIF PENUMBUHKEMBANGAN KARAKTER PENDIDIK Heny Subandiyah	266

C17	MENYIAPKAN GURU MIPA MELALUI REKONSTRUKSI KURIKULUM MATA KULIAH KEPENDIDIKAN Yuni Sri Rahayu, Tatag YES, Wasis, Rooselyna Ekawati, Dian Novita, Muji Sri P.	274
C18	INTEGRASI PARADIGMA BIMBINGAN DAN KONSELING PERKEMBANGAN DALAM KEPENASIHATAN AKADEMIK DI PERGURUAN TINGGI Fathur Rahman	281
C19	PENDIDIKAN KARAKTER MAHASISWA PGSD BERBASIS PENDIDIKAN BERASRAMA (BOARDING SCHOOL) (STUDI KASUS DI PGSD FIP UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA 2016) Mohamad Syarif Sumantri dan Prayuningsih Wardhani	287
C20	MENINGKATKAN KINERJA GURU MELALUI KEPEMIMPINAN, KOMPETENSI PROFESIONAL DAN KOMITMEN ORGANISASI Restu	293

SUB-TEMA IV: KURIKULUM DAN SISTEM PEMBELAJARAN LPTK

D2	PENGEMBANGAN APLIKASI E-ASSESSMENT NON-TEST HASIL BELAJAR SEBAGAI KOMPONEN PEMBELAJARAN INOVATIF Khaerudin	298
D3	SISTEM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN GURU BAHASA PRANCIS MENUJU KOMPETENSI GURU MASA DEPAN Ninuk Lustyantie	308
D4	DESAIN PEMBELAJARAN YANG LEADPRENEURIAL: SEBUAH DESAIN PEMBELAJARAN YANG DIPERLUKANOLEH GURU (PENDIDIK) YANG BERMENTAL PEMIMPIN DAN ENTREPRENEURIAL UNTUK MENYIAPKAN GENERASI INDONESIA 2045 R.A. Hirmana Wargahadibrata	313
D5	STUDI TENTANG PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI PENUNJANG PROSES PEMBELAJARAN DI FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA Tuti Iriani dan Agung Premono	319
D6	KAJIAN PENDIDIKAN PARTISIPATORIS KOLABORATIF MELALUI KURIKULAB : STUDI KASUS KOMUNITAS SENI RUPA SERRUM Rianto	325

D7	<i>TRANS-DISCIPLINARY BASED CURRICULUM (TDBC) SEBAGAI ALTERNATIF FLEKSIBILITAS DAN PERLUASAN KURIKULUM LPTK MENUJU KOMPETENSI GLOBAL</i> Nurul Ulfatin	331
D8	MODEL-MODEL PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU Ahmad Yusuf Sobri	338
D9	PENGELOLAAN PROGRAM STUDI BIOLOGI DAN PENDIDIKAN BIOLOGI MENUJU PRODI YANG UNGGUL: LESSON LEARNED Hadi Suwono	342
D10	PENGEMBANGAN KURIKULUM PADA LPTK UNTUK PENYIAPAN CALON GURU SMK Dr. Yoto, S.T., M.Pd	349
D11	MENDIDIK GURU SMK MENJADI PRAKTISI REFLEKTIF (EDUCATING VOCATIONAL HIGH SCHOOL TEACHERS AS REFLECTIVE PRACTITIONERS) Syamsul Hadi	356
D12	MODEL PRAKTIK KEGURUAN BERBASIS <i>LESSON STUDY</i> UNTUK MEMBENTUK KARAKTER CALON GURU TEKNIK PROFESIONAL DI FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI MALANG Machmud Sugandi	364
D13	PENGEMBANGAN WEB BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN SISTEM OPERASI OPEN SOURCE BAGI SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN Hary Suswanto, Nukleon Jefri Nur Rahman	368
D14	PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN SISTEM PEMBELAJARAN LPTK BIDANG PENDIDIKAN KEJURUAN: UPAYA SUKSESI INPRES TENTANG REVITALISASI SMK Dwi Agus Sudjimat	372
D15	PEMBELAJARAN TERINTEGRASI MODEL “SA’I” KAMPUS--SEKOLAH UNTUK MENGEMBANGKAN <i>TEACHING SKILLS</i> , DAN <i>TEACHING EFFICACY</i> MAHASISWA CALON GURU A. Mukhadis	379
D16	PENDIDIKAN BERPIKIR DAN BERBAHASA INDONESIA BAGI MAHASISWA LPTK Suyono	387
D17	PROFIL PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR MODEL TLOGOWARU KECAMATAN KEDUNGKANDANG KOTA MALANG	391

Imam Nawawi

D18	MENYIAPKAN CALON GURU DALAM BERLITERASI SAINS MELALUI PEMBELAJARAN BERKONTEKS <i>EXPLISIT NATURE OF SCIENCE (NOS)</i> Sri Rahayu	398
D19	PEMANFAATAN MENGEFEKTIFKAN PEMBELAJARAN ABAD <i>COMPUTER-MEDIATED COMMUNICATION (CMC)</i> UNTUK XXI Syaad Patmanthara	407
D20	PENYELARASAN KURIKULUM DAN SISTEM PEMBELAJARAN PENYIAPAN GURU SMK PRODUKTIF YANG EFEKTIF MELALUI MAGANG INTENSIF di DU/I Isnandar	413
D21	REVOLUSI MENTAL DALAM PENDIDIKAN GURU UNTUK MEMPERBAIKI KUALITAS PEMBELAJARAN Nyoman Sudana Degeng	421
D22	KURIKULUM DAN SISTEM PEMBELAJARAN LPTK DALAM MEMPERSIAPKAN GURU MASA DEPAN Deitje Adolfien Katuuk	426
D23	MENGAGAS “SEGITIGA EMAS” PRAKTEK PEMBELAJARAN: JALAN ALTERNATIF KEBIJAKAN PENDIDIKAN KITA Mister Gidion Maru, Donald M Ratu	434
D24	PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PELATIHAN BERBASIS LIFE SKILL PADA LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN DI PROVINSI SUMATERA UTARA Julaga Situmorang, Siman	441
D25	MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING PADA PELAJARAN BAHASA INGGRIS SISWA SD Naeklan Simbolon, Fitri Pasaribu	452
D26	PROTOTYPE PEMBELAJARAN MATEMATIKA SMA SESUAI KURIKULUM 2013 UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DI PROVINSI SUMATERA UTARA Pargaulan Siagian, Erlinawaty Simanjuntak, Katrina Samosir	457
D27	PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA MATA KULIAH PENGANTAR EKONOMI MAKRO UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI DAN BERFIKIR KRITIS MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI UNIMED Thamrin dan Noni Rozaini	471

D28	MODEL PENGEMBANGAN SISTEM PENYELENGGARAAN OLIMPIADE GURU NASIONAL (OGN) UNTUK PENINGKATAN <i>SUBJECT KNOWLEDGE</i> DAN <i>PEDAGOGICAL KNOWLEDGE</i> Erianjoni	480
D29	MODEL PENILAIAN UJI KOMPETENSI GURU SEJARAH SMA BERBASIS <i>HISTORICAL THINKING</i> Ofianto	488
D30	<i>MIND MAP</i> BAGI MASYARAKAT SEKOLAH DAERAH RAWAN BENCANA Syafri Anwar	497
D31	PANDANGAN GURU PPKn TENTANG PENDIDIKAN MULTIKULTURAL (STUDI KASUS MGMP PKn KOTA PADANG) Dr Isnarmi Moeis	501
D32	POKOK-POKOK PIKIRAN PENYELENGGARAN UJI KOMPETENSI LULUSAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI KONSELOR Marjohan	507
D33	<i>BLENDED LEARNING</i> SYSTEM DI LPTK; MEMPERSIAPKAN TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN YANG BERKUALITAS Alwen Bentri dan Ulfia Rahmi	515
D34	PENGEMBANGAN BAHAN AJAR UNTUK AKTIVITAS KELAS DAN LABORATORIUM BERBASIS INKUIRI TERBIMBING PADA MATERI LAJU REAKSI SEBAGAI PENDUKUNG KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN SESUAI TUNTUTAN KURIKULUM 2013 Mawardi Mawardi, Rahadian Zainul, Vika Aumi	522
D35	<i>DEVELOPING SCIENTIFIC APPROACH CHEMISTRY MODULES BASED ON DISCOVERY LEARNING FOR SENIOR HIGH SCHOOL</i> Ellizar, Alina Fauziah, Uswatun Hasanah	528
D36	MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF CIRC BELUM BERHASIL MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA CIBI DI SMPN 1 KOTA PADANG Syamsurizal , Rahmawati Darussyamsu, Doris Yelniwetis	536
D37	<i>MOBILE LEARNING</i> SEBAGAI ALTERNATIF PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN GURU PROFESIONAL Hansi Effendi, Yeka Hendriyani	542
D38	PENINGKATAN EFEKTIFITAS PERKULIAHAN ALJABAR LINEAR ELEMENTER MELALUI PETA KONSEP Hendra Syarifuddin	546

D40	SISTEM PENDIDIKAN INKLUSIF DITINJAU DARI PERSEPSI MAHASISWA Indina Tarjiah, Retno Wulandari	551
D41	EFEKTIFITAS BLENDED LEARNING DALAM MENINGKATKAN AKSES BELAJAR DI LPTK Z. Mawardi Effendi	555
D43	PERBANDINGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DESAIN GRAFIS BERBASIS MULTIMEDIA (MP-DGBM) DENGAN MODEL KONVENSIONAL DALAM MATAKULIAH DESAIN GRAFIS Asrul Huda, Kasman Rukun	560
D44	<i>THE LEVEL OF METACOGNITION AND THE LEVEL OF LEARNING OUTCOME COMPETENCE ON THE PROGRAM SIMULATION METHOD USING TRAINING KIT ON MICROLONTRLLER MCS51 SYSTEM COURSE IS BETTER ON VARIOUS CREATIVITY.</i> Edidas	567
D45	PENGEMBANGAN <i>SHAKING TABLE</i> SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF PADA KULIAH TEKNIK GEMPA (STUDI KASUS DI JURUSAN TEKNIK SIPIL FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS GRAHA NUSANTARA) Muhammad Giatman, Rusnardi Rahmad, Nidal Zuwida	572
D46	PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF MATA PELAJARAN FOTOGRAFI KOMPETENSI KEAHLIAN MULTIMEDIA Hendri	580
D47	META ANALISIS EVALUASI PROGRAM PRAKERIN-PLI Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T dan Yuwalitas Gusmareta, M.Pd	585
D49	PENILAIAN KEBERKESANAN PROGAM DIPLOMA TATA BUSANA TERHADAP SIKAP, KEMAHIRAN, PEMIKIRAN BERWIRAUSAHA DAN KEMAMPUAN MENGENAL PELUANG USAHA MAHASISWA Ernawati	591
D50	MEMILAH CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN SARJANA PENDIDIKAN DAN PENDIDIKAN PROFESI GURU Edy Cahyono	597
D51	PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MIPA DI DAERAH 3T Zaenuri	602
D52	PENGUATAN <i>SOFT SKILL</i> LULUSAN PROGRAM KEPENDIDIKAN VOKASI I Made Sudana	608

D53	<i>IMPLEMENTASI CONTENT AND LANGUAGE INTEGRATED LEARNING</i> BERBASIS PEMBELAJARAN <i>GENRE</i> Nur Qudus, Virgiawan Adi Kristianto	615
D54	AREVITALISASI MATA KULIAH KEILMUAN DALAM KURIKULUM LPTK DI INDONESIA Prof. Dr. Rustono, M.Hum.	622
D55	MEMBANGUN BUDAYA LITERASI MELALUI (BER)KARYA SASTRA: STRATEGI PEMBELAJARAN BAGI (CALON) PENDIDIK BAHASA DAN SASTRA Agus Nuryatin	627
D56	KENDALA-KENDALA PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH MENENGAH ATAS KOTA SURABAYA DAN KABUPATEN SIDOARJO Raharjo	631
D57	PENDIDIKAN IPS BERWAWASAN LINGKUNGAN DALAM MEMPERSIAPKAN SISWA DI ERA GLOBAL Rindawati	634
D58	KEBIJAKAN MODEL OPEN EDUCATIONAL RESOURCES SEBAGAI LINK AND MATCH DALAM MASYARAKAT DIGITAL DENGAN POTENSIAL SHARING ECONOMY Harti	642
D59	OPTIMALISASI PEMBELAJARAN EKONOMI MELALUI ANALISIS PERSPEKTIF PERBANDINGAN KONTEN KURIKULUM 2013 SEBELUM DAN SESUDAH REVISI PADA TINGKAT SMA Ady Soejoto	649
D60	HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN CAPAIAN INDEKS PRESTASI KUMULATIF (IPK) MAHASISWA Siti Masitoh	658
D61	PENINGKATAN KOMPETENSI PEMBELAJARAN MATEMATIKA SD Siti M. Amin	666
D62	KURIKULUM DAN SISTEM PEMBELAJARAN LPTK UNTUK MENYIAPKAN GURU SMK DI ERA TEKNOLOGI REFLEKSI PEMIKIRAN Soeryanto	672
D63	UPAYA PENYIAPAN MAHASISWA CALON GURU IPA UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB Sri Poedjiastoeti	679
D64	IMPLEMENTASI <i>TEACHING FACTORY</i> DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENYIAPAN CALON GURU SMK	685

Supari Muslim

D65	SUMBANGAN PEMIKIRAN TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS PENYIAPAN GURU PROFESIONAL MELALUI JALUR PPG Suryanti	692
D66	REKONSTRUKSI MATA KULIAH ETIKA PROFESI SEBAGAI UPAYA PREVENTIF TERKAIT TINDAK PIDANA BAGI CALON GURU Vicky Dwi Wicaksono	697
D67	PENGUATAN PEMBELAJARAN BAHASA DAERAH SEBAGAI SUMBER PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA (HARAPAN, TANTANGAN, DAN PROBLEMATIKANYA Dra. Sri Sulistiani, M.Pd	703
D68	MENGEMBANGKAN KURIKULUM KETERAMPILAN ABAD XXI I Wayan Redhana	712
D69	ANALISIS TERHADAP SAJIAN NILAI-NILAI SIKAP DAN LITERASI DINI PADA BUKU PELAJARAN SD: REFLEKSI UNTUK IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 A. A. I. N. Marhaeni; Nyoman Dantes; Kadek Sonia Piscayanti	719
D70	<i>REFLECTIVE TEACHING: PERSEPSI MAHASISWA DALAM PENGEMBANGAN PROFESI GURU MELALUI PRE-SERVICE TEACHER TRAINING</i> Ni Made Ratminingsih, Putu Kerti Nitiasih	723
D71	PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN SAINTIFIK DENGAN PENALARAN DASAR INDUKTIF DAN DEDUKTIF Ida Bagus Nyoman Sudria	731
D72	HEUTAGOGY: SOLUSI PEMBELAJARAN LPTK DI ERA MILINIUM BARU Made Agus Dharmadi	741
D73	PEMBANGUNAN OLAHRAGA PENDIDIKAN YANG BERKEMAJUAN Amung Ma'mun	747
D74	ANTARA DUNIA PENDIDIKAN DAN DUNIA KERJA: DUA DUNIA YANG BERBEDA Oong Komar	761
D76	PENGOKOHAN PERAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ARSITEKTUR DALAM MENGHASILKAN GURU SMK GAMBAR BANGUNAN DAN FASILITATOR PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR BERBASIS MASYARAKAT Johar Maknun	766

D77	REVITALISASI PELAKSANAAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) MELALUI KEGIATAN CONFERENCE ANTARA DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN (DPL), GURU PAMONG (GP) DAN PRAKTIKAN UNTUK MEMBANGUN CALON GURU PROFESIONAL Andi Asmawati Azis, Muharam, Nenslianti, La Sunra	771
D78	PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN DAN MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013 Suryanef dan Al Rafni	775
D79	PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DAN GAYA KOGNITIF TERHADAP HASIL BELAJAR HARMONI MAHASISWA (Sebuah Penelitian Eksperimen di Jurusan Seni Musik UNJ) Caecilia Hardiarini	781
D80	PENGARUH MEDIA BUKU HARIAN TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS NARASI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR (Studi Eksperimen di SDN Kelurahan Baru Jakarta Timur) Fahrurrozi dan Euis Latifah	789
D81	THE DIFFERENCE OF LEARNING OUTCOMES ON INTRODUCTION TO ACCOUNTING AND FINANCE BETWEEN COOPERATIVE LEARNING STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) WITH JIGSAW AT STUDENT TENTH GRADE ACCOUNTING CLASS AT 40 JAKARTA VOCATIONAL HIGH SCHOOL Dwi Rinanti, Dra. Sri Zulaihati, M. Si , Achmad Fauzi, S.Pd, M.Ak	796
D82	REVITALISASI PEMBELAJARAN EKONOMI DI SMA BERBASIS KONSTRUKTIVISME Suparno	816
D83	LINGKUNGAN KAMPUS, POLA ASUH DAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA MATA KULIAH AKUNTANSI SYARIAH Santi Susanti, M.Ak. , Dra. Sri Zulaihati, M.Si.	824
D84	OPTIMALISASI PERKEMBANGAN LITERASI EMOSI SEBAGAI KONDISI ADAPTIF INDIVIDU Karsih	840
D85	ANALISIS KURIKULUM SMK 2013 TERHADAP RELEVANSI KOMPETENSI DASAR SMK PAKET KEAHLIAN TEKNIK SEPEDA MOTOR DENGAN KEBUTUHAN KOMPETENSI KERJA TEKNISI SEPEDA MOTOR C. Rudy Prihantoro, Puji Iswanto	848
D86	BEBERAPA CATATAN PROGRAM PPG KOLABORATIF DALAM UPAYA PEMENUHAN GURU PRODUKTIF DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN Ivan Hanafi	857

D87	PERAN PENDIDIKAN GURU DALAM MENINGKATKAN BANGSA YANG BERKUALITAS Poncojari Wahyono	862
D91	ANALISIS LITERASI SAINS BIOLOGI SISWA KELAS IX DI SMP N 29 PADANG Zulyusri, Linda Advinda, Lisa Karnela	869
D94	GURU BAHASA DI ERA MILENIUM:DARI TRADISIONAL KE TRANSFORMASIONAL Subyantoro, Fandi Kusuma	875
D95	HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN LINGKUNGAN HIDUP DENGAN SIKAP MAHASISWA DALAM PROGRAM KONSERVASI UNNES (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Geografi Fis Unnes Tahun 2012) Apik Budi Santoso dan Eko Ahmad Riyanto	880
D96	YADNYA SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN PPKn DI FAKULTAS HUKUM DAN ILMU SOSIAL UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA Sukadi	886
D97	EVALUASI KEMAMPUAN CALON GURU DALAM PENYUSUNAN INSTRUMEN (TES) SEBAGAI ALAT UKUR PENCAPAIAN KOMPETENSI SISWA Zulkifli Matondang	895
D99	PEMBELAJARAN PREDICT OBSERVE EXPLAIN PADA MATERI SUHU DAN KALOR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DAN MEMINIMALKAN MISKONSEPSI Mursalin	905
D100	INSTRUMEN TES KETERAMPILAN OLAHRAGA BAGI CALON MAHASISWA BARU FIK UM M.E. Winarno	910
D101	PENGEMBANGAN KURIKULUM LPTK BERBASIS KEMITRAAN Abdullah sinring	918
D102	RELEVANSI KURIKULUM LPTK DENGAN PENGGUNA LULUSAN Arnidah	925
D103	INOVASI MEDIA PEMBELAJARAN e-KAMUS BERBASIS VISUAL STUDIO DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR MAKANAN ORIENTAL (Menggunakan Analisis Statistik Pre & Post Test) Nur Riska, Mahdiyah	934

D105	PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS E-LEARNING PADA MATAKULIAH DISAIN INSTRUKSIONAL Sahat Siagian, Pardomuan Naulli Josip Mario Sinambela, Yasaratodo Wau	939
------	--	-----

SUB-TEMA V: STANDAR MUTU DAN PROFESIONALISMA GURU

E1	PROFESIONALISME GURU DI INDONESIA MEMASUKI ERA MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA) Marselus Ruben Payong	949
E2	PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU MELALUI PELAKSANAAN PTK Jamiluddin, Mursidin T., Damhuri, Mustamin Anggo, Mohamad Salam	957
E4	PENGEMBANGAN KAPASITAS MENGAJAR GURU MELALUI PROGRAM <i>PRE-SERVICE EDUCATION</i> (FAKTA, DAN SOLUSI) Maryam Rahim	963
E5	MENCERMATI KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU Wenny Hulukati	971
E6	MENGEMBANGKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MATEMATIKA SEKOLAH DASAR DENGAN PENDEKATAN BERBASIS MASALAH Evi Hulukati, Novianita Achmad, Siti Zakiyah	977
E7	KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DILIHAT DARI KINERJA SUPERVISOR DI SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN ATINGGOLA KABUPATEN GORONTALO UTARA Nina Lamatenggo	985
E9	PENGEMBANGAN MODEL PENILAIAN REFLEKTIF BERBASIS KERANGKA KUALIFIKASI NASIONAL INDONESIA (KKNI) DALAM MATAKULIAH KONSEP DASAR FISIKA DI PGSD FIP UNJ Yetti Supriyati	991
E10	BERBAGAI BENTUK MODIFIKASI PENERAPAN <i>LESSON STUDY</i> UNTUK MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DAN KUALITAS PEMBELAJARAN SAINS SERTA PERKEMBANGAN DAN PERMASALAHANNYA DI INDONESIA Ibrohim	995
E11	EKSISTENSI PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING (TANTANGAN DAN PELUANG PENINGKATAN PROFESIONALITASNYA)	1004

	Muslihati	
E13	DILEMA GURU PENDIDIKAN KHUSUS YANG UNGGUL DAN KOMPETITIF DI SEKOLAH INKLUSIF Mohammad Efendi	1009
E14	PERAN BERBAGAI ORGANISASI PENDIDIKAN DALAM MEWUJUDKAN GURU YANG PROFESIONAL Maisyaroh	1014
E15	ANALISIS PENILAIAN PELAKSANAAN UJI KOMPETENSI KEAHLIAN (UKK) PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK PEMESINAN Widiyanti	1017
E16	MENINGKATAKAN PROFESIONALISME CALON GURU MELALUI PENDEKATAN MULTI SINERGI Agus Hery Supadmi Irianti	1023
E17	PENINGKATAN KEPROFESIONALAN GURU UNTUK MENUNJANG MUTU PENDIDIKAN KEJURUAN Tri Atmadji Sutikno	1030
E18	EMPAT STRATEGI TERPADU UNTUK MEMBANGUN DAN MENINGKATKAN BUDAYA KREATIF GURU DAN SEKOLAH DALAM MENYIAPKAN GENERASI MASA DEPAN YANG CERDAS Siusana Kweldju	1038
E19	REVITALISASI DAN OPTIMALISASI KERJASAMA SEKOLAH, INDUSTRI DAN PERGURUAN TINGGI DALAM PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU VOKASI BERKELANJUTAN Ahmad Dardiri, Suparji, Isnandar, Hary Suswanto	1044
E20	KAJIAN KEBIJAKAN PEMERINTAH TERHADAP MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DI INDONESIA. Hakkun Elmunsyah	1051
E21	PENGARUH MANAJEMEN PEMBELAJARAN DAN KOMITMEN MENJALANKAN TUGAS TERHADAP KINERJA GURU DI KOTA TOMOHON Roos Marie Stella Tuerah	1058
E22	PROFESIONALITAS GURU SMK: TANTANGAN DAN PELUANG Herry Sumual, Grace J Soputan	1065
E23	PROFIL KEPERIBADIAN PESERTA PENDIDIKAN PROFESI GURU SM3T BERASRAMA ANGKATAN KE IV TAHUN 2016 UNIVERSITAS NEGERI MEDAN Zuraida Lubis, Wildansyah Lubis, dan Sri Milfayetty	1071

E26	PENGEMBANGAN MODEL MANAJEMEN SEKOLAH MELALUI PENERAPAN SISTEM PENJAMINAN MUTU BERBASIS STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN (SNP) Isda Pramuniati, Ridwan Abdullah Sani, Evi Eviyanti	1078
E27	PEMBANGUNAN KARAKTER BANGSA MELALUI PENDIDIKAN BUDI PEKERTI BERBASIS BUDAYA DAERAH SUMATERA UTARA Efendi Napitupulu, Mursid, Hamonangan Tambunan	1085
E28	PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIMEDIA MODEL ACTIVITY CENTERED TUTORIAL DAN EXPLORATORY TUTORIAL TERHADAP HASIL BELAJAR BIDANG ELEKTRONIKA INDUSTRI Sriadhi	1095
E29	STANDART MUTU DAN PROFESIALISME GURU Prof. Dr. Rosmawaty, M.Pd	1103
E30	KEBIJAKAN PENATAAN DAN STANDARISASI GURU PENDIDIKAN KESETARAAN Yusnadi	1109
E31	PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING FIP UNIMED Drs. Edidon Hutasuhut, M.Pd	1113
E32	PENGUATAN PROFESI PENDIDIK PENDIDIKAN NONFORMAL MELALUI TEORI MOTIVASI HERZBERG Rosdiana	1120
E34	ANALISIS DASAR, APLIKASI DAN PERMASALAHAN PENGAWAS BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH DALAM RANGKA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN Mirza Irawan	1126
E35	PROFESI PENDIDIK : TANTANGAN DAN HARAPAN Nasrun, Nani Barorah Nst.	1132
E36	PENINGKATAN STANDAR MUTU SEKOLAH MELALUI OPTIMALISASI TENAGA PENGEMBANG TEKNOLOGI PEMBELAJARAN Abna Hidayati, Eldarni	1137
E39	ARAH PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN NASIONAL DAN PEMBENTUKAN KARAKTER KEBANGSAAN Azwar Ananda	1140
E40	KINERJA GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI KOTA PADANG DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA Gusril, Edwar	1149

E41	EFEKTIVITAS <i>STORYTELLING</i> DENGAN WAYANG DARI DAUN DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK KOTA PARIAMAN Rakimahwati, Melisa Azni	1156
E42	MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN MELALUI PENGEMBANGAN <i>SELF-EFFICACY</i> GURU Nurhizrah Gistituati	1161
E43	PENGEMBANGAN ALAT PEMAHAMAN DIRI SISWA SLTA Syahniar, Taufik	1169
E44	PERAN PERGURUAN TINGGI DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS MAHASISWA: KAJIAN DAN PRAKTIS DI UNIVERSITAS NEGERI PADANG Alizamar	1172
E45	CERTIFIED SCIENCE TEACHER'S PROBLEMATICS IN WEST SUMATERA AND ITS SURROUNDING Lufri	1178
E46	IMPLEMENTASI MODEL BIMBINGAN KARIR UNTUK ANAK HAMBATAN PENDENGARAN SEBAGAI UPAYA PERSIAPAN KE DUNIA KERJA Mega Iswari	1184
E48	USING ANDROID APPLICATION FOR CHEMICAL LEARNING MEDIA BASED CHEMISTRY TRIANGLE Hardeli, Yerimadesi, Anggi Y, Santi AS, Widya GS, Karlina AB	1188
E49	PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS X SMAN KOTA PADANG Irwan, Sri Elniati	1196
E50	PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS MODEL <i>DISCOVERY LEARNING</i> DAN ALAT PRAKTIKUM GERAK MELINGKAR BERBASIS TEKNOLOGI DIGITAL Yulkifli, Yohandri, Novita Virmani	1203
E51	ORGANIZATIONAL CULTURE ON PRIVATE VOCATIONAL EDUCATION OF MANAGEMENT BUSINESS GROUP IN PADANG Hanif Al kadri	1208
E52	STRATEGI EFEKTIF UNTUK MENCAPAI PROFESIONALISME GURU DALAM MELAKSANAKAN TUGAS Bambang Budi Wiyono	1213
E53	GURU ASEAN PELUANG DAN TANTANGAN DI ERA MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA) Yunia Wardi, Tri Kurniawati	1220

E54	KINERJA GURU BAHASA INGGRIS SMA PASCA SERTIFIKASI GURU M. Zaim	1225
E55	MODEL PENGEMBANGAN PROFESIONAL GURU BERKELANJUTAN Susi Evanita	1232
E56	MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU Dedy Irfan	1240
E57	PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PROFESIONAL GURU SMK BERBASIS KOMPETENSI (<i>COMPETENCY-BASED TRAINING</i>), PADANG Ramli	1245
E58	UJI VALIDITAS, RELIABILITAS, PRAKTIKALITAS DAN EFEKTIVITAS PENERAPAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) <i>ONLINE</i> Suartin, Sukardi	1253
E59	PRAKTIKALITAS PERANCANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PRODUKSI DI PENDIDIKAN TINGGI Ganefri, dan Hendra Hidayat	1260
E60	KINERJA GURU PASCA REORIENTASI NILAI UJIAN NASIONAL Rasdi	1266
E61	PENGUNAAN METODE <i>PROBLEM BASED LEARNING</i> DALAM PENDIDIKAN HUKUM DI INDONESIA Saru Arifin, SH., LL.M	1275
E62	PERSPEKTIF KINERJA PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI INDONESIA Mugiyo Hartono	1284
E63	Pembinaan Profesionalitas Berkelanjutan bagi Lulusan Program Pendidikan Guru Terintegrasi (PPGT) Berkewenangan Tambahan sebagai Guru Matematika melalui MGMP Dr. Isti Hidayah, M.Pd	1291
E64	MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF BERBASIS ETNOSAINS [MPIBE] UNTUK MENGEMBANGKAN LITERASI SAINS DAN NILAI KONSERVASI KEARIFAN LOKAL PADA SISWA DI INDONESIA Sudarmin	1298
E65	MODEL BERMAIN BERMUATAN SAINS BERNILAI KONSERVASI UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA TAMAN KANAK-KANAK Dwi Yulianti, Sri S. Dewanti H	1307

E66	MODEL PENINGKATAN KUALITAS GURU OTOMOTIF MENJADI ASESOR UJI KOMPETENSI PROFESIONAL Abdurrahman	1312
E67	GURU PROFESIONAL, TANTANGAN PENDIDIKAN, DAN DAYA SAING BANGSA Eko Handoyo	1326
E68	PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU KEJURUAN DALAM PERSPEKTIF KONTEKS, KONTEN, DAN PROSES Heri Yudiono	1332
E69	STANDARISASI MATA KULIAH KEPENDIDIKAN PROGRAM STUDI SEJENIS PADA LPTK Arif Purnomo	1336
E70	PENGEMBANGAN PROFESIONAL GURU MATEMATIKA DI INDONESIA Agung Lukito	1341
E71	PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN KEHIDUPAN BERKARAKTER DI SEKOLAH MODEL CPR- 2DF (ALTERNATIF MENYIAPAKAN GENERASI EMAS BERKARAKTER) Budi Purwoko	1346
E72	TUBUH YANG MENDIDIK: KESEHATAN HOLISTIK DALAM PENDIDIKAN GURU Made Pramono	1353
E74	KAJIAN TEORITIK MODEL PEMBELAJARAN METADIRI DALAM MEMBANGUN KETERAMPILAN METAKOGNITIF MAHASISWA CALON GURU Utija Azizah	1358
E75	IMPROVING THE QUALITY OF EDUCATION WITH APPLYING MAPPING, DISTRIBUTION AND PROCUREMENT OF TEACHERS SYSTEMS IN INDONESIA Erny Roesminingsih	1363
E76	REORIENTASI KE PEMBELAJARAN PRODUKTIF SEBAGAI DASAR PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU I Gusti Made Sanjaya	1371
E77	SINERGI PELATIHAN GURU DENGAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT OLEH DOSEN MELALUI PUSAT STUDI DI SETIAP PROGRAM STUDI DI LPTK SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU Luqman Hakim, Albrian Fiky Prakoso	1375
E78	SEBUAH PEMIKIRAN MODEL PEMBELAJARAN UNTUK SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DI ERA DIGITAL Mochamad Cholik	1381

E79	PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KREATIF MELALUI PEMBELAJARAN Mustaji	1387
E80	MODEL PERKULIAHAN INOVATIF UNTUK CALON GURU HEBAT Suyatno	1393
E81	AKTIVITAS EKSPLORASI FAKTA DAN KONSEP ANATOMI TUMBUHAN UNTUK MELATIHKAN KETERAMPILAN BERPIKIR PENYELESAIAN MASALAH Rinie Pratiwi Puspitawati	1402
E82	MENUMBUHKAN POTENSI JIWA WIRAUSAHA MAHASISWA MELALUI KULIAH KEWIRAUSAHAAN DI JURUSAN PKK FT UNESA Rita Ismawati	1410
E83	IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENDIDIKA DI INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN MUTU DAN PROFESIONALISME GURU Riza Yonisa Kurniawan	1415
E84	CONSTRUCTING TEACHER PROFESSIONALISM: BETWEEN THE GOVERNMENT AND THE TEACHING PROFESSION Siti Ina Savira	1421
E85	PERAN SEKOLAH DAN PERGURUAN TINGGI DALAM MEWUJUDKAN GURU PJOK PROFESIONAL YANG PEMBELAJAR Suroto	1425
E86	PREPARASI GURU YANG KOMPREHENSIF Suyono	1431
E87	PROFESIONALISME GURU DAN TUNTUTAN MUTU PEMBELAJARAN ABAD 21 Wiwik Sri Utami	1440
E88	PENINGKATAN PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN KHUSUS BERDASARKAN EVALUASI KINERJA DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH KHUSUS Mumpuniarti	1446
E89	MENCETAK GURU BAHASA INGGRIS ' <i>POSTMETHODIST</i> ' MELALUI SIMULASI <i>MICROTEACHING</i> KOLABORATIF Luh Putu Artini, Ni Nyoman Padmadewi	1451
E90	MEREVITALISASI BERMAIN PERAN MAKRO DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA PADA ANAK Dr. Putu Aditya Antara, S.Pd., M.Pd.	1458
E91	CHARACTER EDUCATION BASED ON LOCAL WISDOM	1461

Desak Putu Parmiti

E92	GURU SAINS PROFESIONAL DAN BERKARAKTER INDONESIA I Wayan Suastra	1469
E93	MENGGAGAS GURU MASA DEPAN: MEREKONSTRUKSI PERAN LPTK DALAM PERSAINGAN GLOBAL I Nyoman Jampel	1476
E95	PENINGKATAN MUTU GURU MELALUI MODEL PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG) BIDANG STUDI (SUBJECT SPESIFIC PEDAGOGY) BERDASARKAN CROSS-FERTILIZATION (SERBUK SILANG) PADA KEAHLIAN TEKNIK MESIN Wahid Munawar	1482
E96	TRANSFORMING EDUCATION SYSTEM BY IMPROVING TEACHER PROFESSIONALISM Ranbir Singh Malik.	1488
E97	PELUANG DAN TANTANGAN FKIP PENGHASIL CALON GURU PROFESIONAL Dr. Martono	1502
E98	PENINGKATAN KOMITMEN PROFESI GURU SMP MELALUI PENGEMBANGAN SELF LEARNING DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DI KECAMATAN DUREN SAWIT, JAKARTA TIMUR.1 Miftachul Hidayah	1506
E99	PENERAPAN PARADIGMA PENDIDIKAN DEMOKRATIS DALAM PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU Apeles Lexi Lonto	1515
E100	PENILAIAN KINERJA GURU SENI BUDAYA SEBAGAI ALAT UKUR KOMPETENSI PROFESIONALISME Dinny Devi Triana	1521
E101	PROGRAM PENGEMBANGAN KARIR DI PERGURUAN TINGGI Dede Rahmat Hidayat, Arga Satrio Prabowo	1528
E102	PENGARUH KUALIFIKASI GURU DAN STATUS SOSIAL EKONOMI SISWA TERHADAP MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) DI INDONESIA TAHUN 2012-2015 Siti Nurjanah, Rayhans Malik	1535
E103	PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENDEKATAN <i>ACTIVE LEARNING</i> Susan Febriantina	1545

E104	PENINGKATAN MUTU AKADEMIK MELALUI PENDEKATAN MUTU TERPADU (STUDI KASUS PADA LEMBAGA PENDIDIKAN TINGGI) Rina Febriana	1550
E106	DAMPAK SERTIFIKASI GURU TERHADAP PENINGKATAN KINERJA DAN KOMPETENSI GURU DI KALIMANTAN TIMUR Lambang Subagiyo dan Irwan Gani	1557
E107	STRATEGI PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING PENGARUHNYA TERHADAP TINGKATAN HASIL BELAJAR WELL STRUCTURED DAN MODERATELY STRUCTURED BIDANG MEKANIKA TEKNIK Tri Kuncoro	1563
E108	PROFESIONALITAS GURU MATA PELAJARAN EKONOMI AKUNTANSI SMA SE MALANG RAYA BERBASIS KEARIFAN LOKAL Cipto Wardoyo dan Sunaryanto	1570

SUB-TEMA VI: SISTEM PENGANGKATAN DAN DISTRIBUSI GURU

F1	KOMPLEKSITAS PENGELOLAAN GURU DI WILAYAH 3T (NIAS SEBAGAI SALAH SATU WILAYAH DALAM RANAH WILAYAH 3T) Martiman Su'aizisiwa Sarumaha	1580
F2	DILEMATENAGA PENDIDIKAN DI ERA OTONOMI DERAH (STUDI KASUS PROVINSI MALUKU) Dr. Abdul Haris Fatgehipon Msi	1591
F3	PENGEMBANGAN SISTEM PENGANGKATAN DAN DISTRIBUSI GURU PNS DI SELURUH WILAYAH NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA Amos Neolaka	1598
F4	STRATEGI MANAJERIAL PEMENUHAN KEBUTUHAN SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) BERKUALITAS PADA SATUAN PENDIDIKAN DI WILAYAH PEDALAMAN Achmad Supriyanto	1606
F5	SISTEM PENGANGKATAN DAN DISTRIBUSI GURU DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) Purnomo	1612
F6	REDISTRIBUSI GURU MATA PELAJARAN UNTUK OPTIMALISASI KINERJA GURU BERSERTIFIKAT PENDIDIK Ernawati	1618

F7	PERMASALAHAN PENDIDIKAN DI DAERAH TERDEPAN, TERLUAR, TERTINGGAL: STUDI KASUS DI KECAMATAN KABARUAN, KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD Revolson Alexius Mege, Alfonds Andrew Maramis	1624
F8	STRATEGI PEMENUHAN KEBUTUHAN GURU PRODUKTIF SMK Muhammad Yahya	1630
F9	SISTEM PENGANGKATAN DAN DISTRIBUSI GURU Prof. Dr. Ir. H. Nelson Pomalingo, M.Pd	1637
F10	GURU DALAM PUSARAN POLITIK DI DAERAH (Studi Kasus di Kota Gorontalo) Yulianto Kadji	1646
F11	PENELUSURAN KEPUASAN <i>STAKEHOLDERS</i> TERHADAP LULUSAN D3 TATA BOGA UNJ DI BERBAGAI LAPANGAN PEKERJAAN Mahdiyah, Cucu Cahyana, Sara Sabrina	1651

SUB-TEMA VII: STANDARISASI PENDIDIKAN PAUD, PENDIDIKAN DASAR, DAN PENDIDIKAN MENENGAH

G1	PENDIDIKAN WIRAUUSAHA DAN KEUANGAN SEJAK USIA DINI DALAM MENGHADAPI BONUS DEMOGRAFI INDONESIA Rini Setiawati	1655
G2	PAMONG BELAJAR NOMENKLATUR UNTUK PENDIDIK NONFORMAL Ach. Rasyad	1662
G3	STANDARISASI DAN PERANAN PENGAWAS PAUD DI KABUPATEN GORONTALO Dr. Misran Rahman	1665
G4	MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PAUD “MENDIDIK DENGAN HATI” Fory Amin Naway	1670
G5	MEMBERI RUANG BAGI KESETARAAN GENDER: PEMAKNAAN IDENTITAS GENDER BAGI GURU PAUD LAKI-LAKI Ali Imron dan Ika Ayu Ningrum	1678
G6	EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TARI PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI Elindra Yetti	1685
G7	REVITALISASI PENDIDIKAN PROFESIONAL GURU Djoko Saryono Dan Waras Khamdi	1690

G8	KEBERADAAN LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI SEBAGAI ORGANISASI NON PROFIT Ahmad Samawi	1697
G10	PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PEDESAAN MELALUI PENGANGKATAN DAN PENDISTRIBUSIAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI DESA TERPENCIL Aman Simaremare	1701
G11	MENINGKATKAN KREATIFITAS ANAK MELALUI BERMAIN Damaiwaty Ray	1707
G12	MEMBANGUN GENERASI YANG BERKARAKTER MELALUI GURU PAUD YANG KREATIF Kamtini	1711
G13	PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DI INDONESIA: PERAN LEMBAGA PENDIDIK TENAGA KEPENDIDIKAN DALAM MEMENUHI STANDAR TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN DAN STANDAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN PAUD Prof. Dr. Syahrial Bakhtiar, M.Pd	1717
G15	PENGUATAN PENGAJARAN GURU SAINS LEVEL DASAR DENGAN STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS LITERASI SAINS Yanti Fitria	1723
G16	GRAND DESIGN LITERASI MEMBACA SEBAGAI OPTIMALISASI PEMBENTUKAN KARAKTER PEKA SOSIAL DAN BUDAYA DI SD Taufina	1730
G17	THE INFLUENCE OF PERSONALITY CARRER TENDENCY AGAINTS INTERPRENEURSHIP CAREER INTEREST OF VOCATIONAL HIGH SCHOOL STUDENTS IN WEST SUMATERA Asmar Yulastri	1738
G18	REVITALISASI KOMITMEN GURU UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PASCA SERTIFIKASI Ahyanuardi	1762
G19	<i>TEACHING FACTORY</i> SEBAGAI WAHANA PENERAPAN WORK BASED LEARNING BAGI SISWA SMK DALAM RANGKA SINKRONISASI KOMPETENSI LULUSAN DENGAN KEBUTUHAN TENAGA KERJA INDUSTRI Rijal Abdullah	1770
G20	PENGEMBANGAN ALUR BELAJAR TOPIK PERBANDINGAN DENGAN PENDEKATAN RME	1778

Ahmad Fauzan, Elva Yezita

G22	STANDAR PAUD: MENUJU LAYANAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BERKUALITAS DI INDONESIA Edi Waluyo, Diana	1786
G23	STRATEGI PENDIDIKAN DI USIA EMAS DENGAN SUMBER BELAJAR “ <i>BY UTILIZATION</i> ” LINGKUNGAN ALAM DALAM MENYIAPKAN GENERASI EMAS 2045 Dr. Andi Mariono, M. Pd	1793
G24	MENGGUGAT PENCAPAIAN KOMPETENSI, SEBAGAI TARGET PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI Bachtiar Sjaiful Bachri	1801
G25	MEMBANGUN SUMBER DAYA INSANI DAN KARAKTER ANAK SEJAK USIA DINI Dr. Rachma Hasibuan, M.Kes	1810
G26	IMPLEMENTASI STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI ANTARA HARAPAN DAN KENYATAAN Gunarti Dwi Lestari	1819
G27	PENTAS FESTIVAL WAYANG BOCAH SEBAGAI PROSES TRANSFORMASI BUDAYA MENUJU GURU ANAK USIA DINI YANG MULTIPROFESIONALDI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA Joko Pamungkas	1823
G29	THEMATIC ENGLISH LEARNING MATERIAL TO ENCOURAGE GLOBAL CITIZENSHIP AMONG INDONESIAN ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS Hanip Pujianti	1835
G30	ANALISIS LITERASI SAINS BIOLOGI SISWA KELAS IX DI SMPN 29 PADANG Zulyusri, Linda Advinda, Lisa Karnela	1842
G31	STIMULASI PERKEMBANGAN BERBAHASA ANAK USIA DINI Yulsyofriend	1848
G32	PROFESIONALISME PENDIDIKAN KELOMPOK BERMAIN DI KABUPATEN BONE BOLANGO Ummysalam A.T.A Duludu	1852
G33	INTEGRATING RENEWABLE ENERGY EDUCATION IN JUNIOR AND SENIOR HIGH SCHOOLS’ CURRICULUM IN INDONESIA Ratna Dewi Kusumaningtyas	1856
G37	CALON GURU SEKOLAH DASAR SEBAGAI TOMBAK KEBERHASILAN BANGSA Prof. Dr. Yalvema miaz, M.A	1863

SUB-TEMA VIII: PENDIDIKAN GURU DAN PERADABAN BANGSA

H1	ANALYSIS A MODEL OF THE DEVELOPMENT SYSTEM OF PRIMARY SCHOOL TEACHER IN INDONESIA RURAL AREAS BY SEKOLAH GURU INDONESIA PROGRAM (SGI) Cici Kurniasih, Yosa Novia Dewi, Elis Trisnawati, Yulya Srinovita	1868
H2	PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PERADABAN BANGSA Moh. Rizki Djibran, Mardia Bin Smith	1877
H3	GURU DAN TANTANGAN PERADABAN BANGSA MENUJU MASYARAKAT EKONOMI ASEAN Novianty Djafri	1882
H4	PENDIDIKAN GURU DALAM KONTEKS KESANTUNAN BERBAHASA DAN PEMBANGUNAN KARAKTER BANGSA: PILAR PENOPANG PERADABAN Prof.Dr. Hasanuddin, M.Hum	1889
H6	PERAN GURU DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI PERADABAN BANGSA DENGAN MEWARISI NILAI –NILAI Nadiroh	1894
H7	PEMBANGUNAN SMK BERBASIS INFRASTRUKTUR BERDASARKAN INPRES NO.9 TAHUN 2016 DAN NAWACITA PRESIDEN RI Dr. Riyan Arthur, M.Pd	1903
H8	KEBIJAKAN PEMBINAAN PROFESIONAL GURU DI DAERAH TERTINGGAL Rusdinal	1910
H9	PENDIDIKAN KARAKTER MENUJU GURU YANG BERKARAKTER Sulthoni	1915
H10	MENJADI DESAINER PEMBELAJARAN SEJATI Hardika	1920
H11	SISTEM PENDIDIKAN GURU YANG BERLANDASKAN PEMIKIRAN KI HADJAR DEWANTARA Dedi Kuswandi	1928
H12	GURU DAN PERADABAN BANGSA Hariyono	1934
H14	PERAN GURU MENGHADAPI TUNTUTAN MORALITAS DI ABAD 21 Paulus Robert Tuerah	1939

H16	STRATEGI PENGEMBANGAN KEPROFESIAN GURU SEBAGAI UPAYA MEMBANGUN PERADAPAN BANGSA YANG BERMORAL DAN BEKARAKTER Laurensia Masri Perangin angin	1948
H18	<i>RETHINKING EDUCATION: ANOMALI PERADABAN DALAM PENDIDIKAN GURU KITA.</i> Mestika Zed	1956
H19	MEMBANTU GURU MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER MENUJU BANGSA YANG BERADAB MELALUI PERBAIKAN IKLIM KELAS Dr. Hadiyanto, M.Ed.	1965
H20	PENDIDIKAN GURU BERBASIS BUDAYA BANGSA Mudjiran	1972
H21	REVITALISASI NILAI-NILAI EDUKATIF LAGU-LAGU MINANG UNTUK MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK Desyandri	1977
H22	PENDIDIKAN DAN KOMPETENSI GURU DALAM PEMBANGUNAN PERADABAN BANGSA (ANALISIS PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER OLEH GURU PADA SEKOLAH DASAR PESISIR PANTAI KOTA PADANG) Junaidi Indrawadi	1988
H23	MENYIAPKAN SOSOK PENDIDIK UNTUK GENERASI INDONESIA EMAS 2045 Yasnur Asri	1994
H24	MENYIAPKAN GURU INDONESIA UNTUK ASEAN Hendi Pratama, S.Pd., MA.	2001
H25	MODEL PENDIDIKAN TINGGI HUKUM BERBASIS KONSERVASI PADA ARAS MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA) (Perspektif Kreativitas Dosen Mewujudkan Kurikulum Hukum Membangun Peradaban Bangsa Berkarakter Pancasila) Rodiyah	2004
H26	Quo Vadis Pendidikan Hukum Kita Ali Masyhar Mursyid	2017
H27	PENDIDIKAN GURU DAN PERADABAN BANGSA Prof.Dr. Mungin Eddy Wibowo, M.Pd., Kons.	2023
H28	REVITALISASI PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG) SEBAGAI UPAYA MENINGKTKAKAN KUALITAS DAN PROFESIONALISME GURU Dr. Martitah, M.Hum	230

H29	MEMAKNAI ULANG RELASI GURU DAN MURID DALAM PEMBELAJARAN DI TENGAH ARUS PEMAJUAN HAK AZASI MANUSIA DAN PERADABAN BANGSA Suhadi	
H30	PEMETAAN PENDIDIKAN KARAKTER DIINTEGRASIKAN PADA KURIKULUM MATEMATIKA SEKOLAH BERBASIS PROYEK SECARA BERJENJANG DENGAN SISTSEM SPIRAL Sukestiyarno, Budi Waluyo	2042
H31	REVOLUSI MENTAL: PEMBENTUKAN KARAKTER BANGSA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA Hardi Suyitno	2050
H32	PROYEKSI NILAI-NILAI PANCASILA SEBAGAI BASIS PEMBARUAN PENDIDIKAN DAN MORAL BANGSA Indah S. Utari Sujianto	2057
H33	RE-DEFINISI FILOSOFIS GURU “DIGUGULANDITIRU” DALAM ERA PENDIDIKAN MODERN Nurul Fatimah, S.Pd, M.Si.	2062
H34	KEADABAN GURU DAN GURU KEADABAN: AKSENTUASI REVITALISASI PENDIDIKAN GURU Budinuryanta Yohanes	2068
H35	PERBAIKAN KUALITAS GURU DI INDONESIA DARI HULU KE HILIR Harmanto	2074
H36	FORMAT PENDIDIKAN GURU IDEAL A LA STKIP AL HIKMAH SURABAYA: SEBUAH STUDI KASUS Lies Amin Lestari	2079
H37	MEMBANGUN KEINDONESIAAN MELALUI PENDIDIKAN (GAMBARAN PELAKSANAAN PROGRAM SM-3T DI SUMBA TIMUR) Luthfiyah Nurlaela	2086
H38	STANDARISASI PENINGKATAN LIFE SKILLS MELALUI KEGIATAN OLAHRAGA DI SEKOLAH DASAR: MUNGKINKAH? Miftakhul Jannah	2094
H39	URGENSI NILAI-NILAI SYARIAH BAGI PENDIDIKAN GURU DI INDONESIA Moch. Khoirul Anwar	2099
H40	IMPLIKASI PROGRAM PENUMBUHAN BUDI PEKERTI PESERTA DIDIK BAGI PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN GURU	2105

Mochamad Nursalim

H41	MENAKAR PENTINGNYA SEBUAH PUSAT LITERASI DI LPTK Pratiwi Retnaningdyah	2113
H43	PENANAMAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PERKULIAHAN NON-PANCASILA (PERKULIAHAN BIDANG IPA): PERSEPSI DOSEN Wahono Widodo; Nanik Setyowati; Martini; Dhita Ayu Permata Sari	2120
H44	PROGRAM PELATIHAN KERJA UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA DI INDONESIA Tri Wrahatnolo	2127
H45	PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA (PENJASOR) Toho Cholik Mutohir, Made Sriundy Mahardika	2134
H46	<i>PARTNERSHIP</i> GURU DAN PENGEMBANG TEKNOLOGI PEMBELAJARAN MENUJU PENDIDIKAN BERMUTU Luh Putu Putrini Mahadewi, Adrianus I Wayan Ilia Yuda Sukmana, Alexander Hamonangan Simamora	2144
H47	GURU: DIGUGU DAN DITIRU Ida Bagus Putrayasa	2150
H48	PENDIDIKAN BUDAYA BERKOTA UNTUK PENGUATAN MODAL SOSIAL WARGA M. Syaom Barliana	2156
H49	PEDAGOGIK SPIRITUAL: Telaah ihwal Landasan Nilai dan Prinsip Pendidikan dalam Perspektif Guru Berprestasi Syihabuddin	2164
H51	PERAN PENDIDIKAN TINGGI JARAK JAUH DALAM PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN GURU DI DAERAH TERDEPAN, TERLUAR DAN TERTINGGAL Rhini Fatmasari, Untung Laksana Budi, Ade Mardiana dan Zuwirna	2172
H52	PENDIDIKAN LITERASI ABAD 21 Endry Boeriswati	2179
H54	PENDIDIKAN KARAKTER MENUJU GURU YANG BERKARAKTER Sulthoni	2192

H55	INTEGRITAS SEKOLAH BERKONTRIBUSI MEMBENTUK PESERTA DIDIK BERKARAKTER Arwildayanto	2197
H56	GURU PROFESIONAL DI TENGAH POLEMIK PENDIDIKAN DI INDONESIA Prof. Dr. Agus Irianto	2206
H57	OER DALAM PENDIDIKAN GURU PADA SISTEM PENDIDIKAN JARAK JAUH Durri Andriani	2215
H58	PENGEMBANGAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN TENAGA KEPENDIDIKAN Nurhikmah H, Arnidah	2224

MENCERMATI KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU

Wenny Hulukati
Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Gorontalo
e-mail : wennyhulukati@ung.ac.id

ABSTRACT

Master is an educational component which will never be replaced by the most advanced technology. The position of teachers in education continues to be important, because the teacher is not only to educate, teach, train and mentor with words and actions, but teachers do it all over "her whole". Teachers have a human dimension that is needed by learners who are in the process of human development into plenary. In his position is important that teachers are required to have a variety of competency. Personal competence is one of the competencies that must be owned by professional teachers, in addition to the pedagogical, social competence, and professional competence. Some of the phenomena that occur in the community related to the teacher, such an action is immoral and amoral that teachers, criminal acts, or the symptoms began the erosion of public recognition of the teacher so easily bring problems that occur between teachers and students into the realm of law, it is thought to be related to the competence the teacher's personality. Related to this phenomenon needs to be carried out efforts to develop the competence of the teacher's personality through the process of education in colleges producing teachers, through: (a) special selection related to personality and aptitude / interest in the prospective student teachers, (b) creation of conditions for academic, especially the lecture is conducive to the development of personality of student teachers, (c) personal modeling lecturer, and (d) curriculum that provides prospective teachers personality development opportunities. It is expected the colleges producing teachers (university ex LPTK) immediately make efforts were crucial for developing personal competence student teachers, so that after graduating from college, the graduates really stood for has a personality as a teacher.

Keywords: Competence of Personality, Teacher's role

ABSTRAK

Guru merupakan komponen pendidikan yang tidak pernah akan tergantikan dengan teknologi tercanggih. Posisi guru dalam pendidikan tetap menjadi penting, sebab guru tidak hanya mendidik, mengajar, melatih dan membimbing dengan perkataan dan tindakannya, tetapi guru melakukan semua itu melalui "dirinya secara utuh". Guru memiliki dimensi kemanusiaan yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik yang sedang dalam proses perkembangannya menjadi manusia paripurna. Dalam posisinya yang penting itu, guru dituntut memiliki berbagai kompetensi. Kompetensi kepribadian merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru profesional, di samping kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Beberapa fenomena yang terjadi di masyarakat terkait dengan guru, seperti tindakan asusila dan amoral yang dilakukan guru, tindakan kriminal, ataupun gejala mulai lunturnya penghargaan masyarakat terhadap guru sehingga dengan mudahnya membawa persoalan yang terjadi antara guru dan siswa ke ranah hukum, sangat diduga terkait dengan kompetensi kepribadian guru. Terkait dengan fenomena ini perlu dilakukan upaya-upaya pengembangan kompetensi kepribadian guru melalui proses pendidikan di perguruan tinggi penghasil guru, melalui: (a) seleksi khusus terkait dengan kepribadian serta bakat/minat terhadap calon mahasiswa calon guru, (b) penciptaan kondisi akademik, khususnya proses perkuliahan yang kondusif bagi pengembangan kepribadian mahasiswa calon guru, (c) pemodelan pribadi dosen, dan (d) muatan kurikulum yang memberikan peluang pengembangan kepribadian calon guru. Dengan demikian diharapkan perguruan tinggi penghasil guru (universitas ex LPTK) segera melakukan upaya-upaya yang serius untuk mengembangkan kompetensi kepribadian mahasiswa calon guru, agar setelah lulus dari perguruan tinggi, para lulusan benar-benar memiliki kepribadian sebagai guru.

Kata Kunci: Kompetensi Kepribadian, Peran Guru

A. PENDAHULUAN

Keberadaan guru dalam dunia pendidikan hingga kapanpun tidak akan tergantikan meskipun dengan kemajuan teknologi yang tercanggih. Betapapun lengkapnya fasilitas pendidikan, hebatnya berbagai aturan terkait dengan pendidikan, besarnya dana yang disiapkan untuk pendidikan; tanpa kehadiran guru, semua itu tidak akan berfungsi

sebagaimana mestinya. Keberadaan guru tidak hanya sebatas seseorang yang memiliki peran menjadi pendidik, pengajar, pelatih, maupun pembimbing, namun dalam keseluruhan perannya itu, diri guru menjadi sosok penting yang memiliki dimensi kemanusiaan yang tidak akan pernah dimiliki oleh teknologi yang paling maju di dunia ini. Guru mengajar, mendidik, melatih maupun

membimbing tidak hanya dengan kata-kata dan perbuatannya, namun dengan “dirinya” secara utuh. Menurut Sahertian (1994) guru sangat berperan dalam pengembangan sumber daya insani. Sepanjang masa guru tetap merupakan orang yang memiliki ciri khas dalam dunia pendidikan.

Urgensi keberadaan guru dalam pendidikan berkonsekuensi adanya tuntutan profesionalitas seorang guru. Undang-Undang nomor 14 tahun 2015 tentang Guru dan Dosen menjadi dasar hukum di Indonesia tentang sosok guru profesional. Menurut undang-undang ini, guru profesional memiliki 4 (empat) kompetensi, yakni: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Kompetensi pedagogik mencakup beberapa dimensi, yaitu: (a) pemahaman wawasan dan landasan kependidikan, (b) pemahaman terhadap peserta didik, (c) pengembangan kurikulum/silabus, (d) perancangan pembelajaran, (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, (f) pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, (g) evaluasi hasil belajar, dan (h) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi dirinya. Kompetensi kepribadian mencakup beberapa dimensi, yaitu: (a) memiliki kepribadian mantap dan stabil, (b) dewasa, (c) arif, (d) berwibawa, dan (e) akhlak mulia sehingga dapat menjadi teladan. Kompetensi sosial mencakup: (a) berkomunikasi lisan, tulisan, dan isyarat, (b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi, (c) bergaul secara efektif dengan peserta didik dan sesama pendidik, dan (d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar. Kompetensi profesional mencakup: (a) penguasaan materi ajar secara luas dan mendalam, dan (b) menguasai struktur dan metode keilmuannya Samami, dkk; 2006).

Dari keempat kompetensi tersebut, maka kompetensi kepribadian menjadi penting, mengingat aspek ini erat kaitannya dengan karakter dan perilaku guru, baik di sekolah maupun di luar sekolah/di masyarakat, di mana guru dituntut mampu menjadi model bagi peserta didik pada khususnya dan anggota masyarakat pada umumnya.

Dewasa ini terdapat berbagai fenomena di masyarakat yang mengisyaratkan perlu pencermatan lebih jauh tentang kompetensi kepribadian guru (tentu saja tidak mengenyampingkan kompetensi lainnya), seperti adanya guru yang melakukan tindakan yang melanggar norma moral, norma etika, norma susila dan norma agama. Tindakan dan perbuatan guru seperti inilah yang menyebabkan mudarnya kepercayaan masyarakat terhadap guru sebagai sosok yang patut digugu dan ditiru, yang selanjutnya diasumsikan menjadi penyebab mudahnya masyarakat membawa persoalan-persoalan sekecilpun yang terjadi antara guru dengan peserta didik ke ranah hukum.

Jika dikaji secara obyektif, fenomena ini dipandang sangat terkait dengan kompetensi kepribadian guru, yang berhubungan dengan karakter dan moral guru. Guru yang memiliki karakter yang baik, selalu menjunjung tinggi nilai-nilai moral, etika dan susila; tentu saja tidak akan mudah melakukan hal-hal yang melanggar nilai-nilai moral, nilai etika dan nilai-nilai susila dalam kehidupannya sebagai individu sekaligus sebagai anggota masyarakat. Guru yang memiliki kepribadian yang baik akan dihormati dan disegani oleh semua orang, dan akan dipercayai bahwa berbagai tindakan yang dilakukannya adalah demi kepentingan dan kebaikan peserta didik.

Tugas besar kita adalah bagaimana membentuk kompetensi kepribadian pada diri calon guru agar mereka benar-benar memiliki kompetensi kepribadian sebagai seorang guru, guru yang memiliki kepribadian utuh sehingga dapat menjadi model bagi peserta didik dan warga masyarakat, serta dihormati dan dihargai oleh semua orang.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Perspektif Historis Profil Guru

Secara historis jabatan guru mengandung arti pelayanan yang luhur (*noblest vocation*). Seorang guru adalah *paedagogos* (*paes*=anak, *gogos*=bujang), pelayanan yang terhormat yang berperan memanusiasikan manusia (*gogos humaniora*). Di India misalnya, dengan sistem guru *Chela* pada zaman Hindu, pada saat itu guru-guru sangat dihormati. Secara jasmani anak dilahirkan oleh orang tua, secara rohani siswa dilahirkan oleh guru. Guru tidak memperoleh gaji, nafkah diperoleh dari pemberian sukarela. Hubungan antara guru dan siswa diteruskan sampai hari wafatnya. Di perguruan Shanti Niketan dengan tokohnya Rabindranat Tagore dapat dipelajari suasana belajar penuh kharisma untuk pembentukan pribadi. Di Indonesia dulu dikenal sistem guru *kula*, guru sangat dihormati dan disegani. Hubungan guru dan siswa yang akrab terlihat pula di lingkungan pendidikan taman siswa. Demikian halnya yang tampak di lingkungan pendidikan keagamaan, guru memiliki kharisma yang tinggi. Di Jepang dikenal istilah *sensei* merupakan sebutan terhormat bagi guru-guru di tengah-tengah masyarakat yang memiliki kebudayaan tradisional (Sahertian, 1994).

Uraian ini menggambarkan betapa terhormatnya seorang guru dalam pandangan masyarakat pada masa lalu. Penghormatan terhadap guru ini tidak lepas dari kepribadian guru itu sendiri. Pada abad kesembilan belas aturan dan regulasi yang mengatur kehidupan pribadi dan moral guru sangat ditekankan, kepedulian terhadap karakter dan perilaku moral guru lebih besar dibandingkan kemampuan pedagogis (Arends, 2008; 5-6).

Guru dipandang sebagai sumber belajar/sumber ilmu pengetahuan. Kondisi ini telah bergeser di masa

sekarang. Semakin berkembangnya berbagai sumber belajar yang dapat dijadikan siswa dan warga masyarakat untuk memperoleh ilmu pengetahuan, mengakibatkan berubahnya pandangan terhadap guru. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat guru-guru sekarang dipandang sebagai “penjual ilmu” (Lieberman, dalam Sahertian; 1994). Relasi didik dan wibawa guru mulai pudar, hubungan guru dan siswa seperti penjual dan pembeli (Sahertian, 1994; 20).

Watten (dalam Sahertian, 1994) mengidentifikasi berbagai peran guru, seperti: sebagai tokoh terhormat dalam masyarakat sebab guru merupakan seorang yang berwibawa, sebagai pembantu, sebagai wasit, sebagai detektif, sebagai obyek identifikasi, sebagai penyanggah rasa takut, sebagai orang yang menolong memahami diri, sebagai pemimpin kelompok, sebagai orang tua/wali, sebagai orang yang membina dan memberi layanan, sebagai kawan sekerja, sebagai pembawa rasa kasih sayang. Selanjutnya Eric Hoyley (dalam Sahertian, 1994) mengemukakan peran guru sebagai berikut: (a) guru sebagai bapak (*teacher as a father*), yang mengetahui apa yang diperbuatnya, dan semua yang diperbuatnya demi melindungi sang anak, (b) guru sebagai kakek (*teacher as a grand father*), yang selalu baik hati dan banyak tahu, ia suka bercerita kepada cucu-cucunya, (c) guru sebagai nenek (*teacher as a grand mother*), yang suka bercerita tentang masa lampau anak-anaknya, tentang garis keturunan dari keluarga mereka, punya kebiasaan untuk bercerita, (d) guru sebagai kakak tertua (*teacher as an eldest brother*), yang mengajarkan kerjasama dalam mengerjakan sesuatu, (e) guru sebagai paman (*teacher as a uncle*), suka memberikan informasi dan berbagai ide, (f) guru sebagai ipar (*teacher as a cousin*), yang selalu focus pada tugas pokoknya, (g) guru sebagai sersan mayor (*teacher as a sergen mayor*), yang berperan sebagai pengawal pasukan yang dengan disiplin ketat, guru selalu mengutamakan disiplin, (h) guru sebagai Sigmund Freud (*teacher as Sigmund Freud*), yang berperan sebagai penemu solusi dalam menyelesaikan konflik dan ketegangan, (i) guru berperan sebagai guru (*teacher as teacher*) sebagai model bagi siswanya.

Berbagai peran guru dimaksud jika dikaji lebih jauh akan sangat terkait dengan kompetensi kepribadian guru, sebab peran-peran itu membutuhkan kemampuan psikologis, karakter, moral, dan kepribadian guru secara utuh. Hanya guru yang benar-benar sebagai guru atau guru sejati yang mampu menjalankan berbagai peran sebagai guru.

2. Kompetensi Kepribadian Guru (harapan dan kenyataan)

Selama bertahun-tahun, orang-orang percaya bahwa kualitas personal/ kepribadian seorang guru merupakan atribut terpenting bagi

pembelajaran yang efektif. Guru yang hangat dan penyayang, meyakini kemampuan siswa untuk belajar merupakan sosok guru yang membuat pembelajaran menjadi efektif, terutama mengembangkan aspek moral dan karakter siswa. Guru yang efektif memiliki kualitas pribadi yang memungkinkan mereka mengembangkan hubungan kemanusiaan yang autentik dengan siswa, orang tua, dan rekan sejawatnya, dan untuk mengembangkan kelas yang berkeadilan sosial dan demokratis bagi siswa (Arends, 2008). Sebagaimana juga Sjarkawi (2008) berpendapat bahwa sebagai pekerja profesional, guru harus memiliki kepribadian yang baik (terstandar) sebelum melaksanakan tugasnya membentuk kepribadian para siswanya. Kompetensi kepribadian dan sosial, secara kontekstual akan menjadi sangat unik karena terkait dengan proses pembelajaran yang menghendaki guru melakukan penyetalan (*fine tuning*) sepanjang proses pembelajaran berlangsung dalam mengembangkan ragam potensi peserta didik melalui penciptaan hubungan transaksional dialogis (UPI, 2010).

Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru telah merinci dengan jelas indikator kompetensi kepribadian guru sebagai berikut: (1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, (2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, (3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, (4) Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, (5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Indikator kompetensi kepribadian ini jika benar-benar dimiliki dan ditampilkan oleh setiap guru, maka penghormatan kepada guru pasti akan datang dengan sendirinya, baik dari peserta didik maupun warga masyarakat. Namun kenyataan menunjukkan adanya ketimpangan perilaku guru dari kompetensi yang diharapkan itu, seperti:

1. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia: kasus pelecehan seksual oleh guru terhadap siswa, penggunaan narkoba, pemalsuan identitas untuk poligami, kasus perselingkuhan guru, kasus kriminal, kasus kecurangan pembocoran soal UAN
2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat: berbagai kasus seperti kasus manipulasi nilai di sejumlah sekolah agar siswa lulus dalam seleksi masuk perguruan tinggi, kecurangan pada saat uji portofolio sertifikasi guru (pemalsuan berkas, penjiplakan RPP)
3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa: Gaya hidup berubah dengan adanya tunjangan profesi (sebagian guru terjangkau dengan gaya hidup hedonis),

berbagai kasus penyimpangan perilaku guru membuktikan kurang dimilikinya indikator ini oleh sejumlah guru di Indonesia.

4. Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri: kasus guru yang tidak disiplin dalam menjalankan tugas.

5. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru; berbagai perilaku dan tindakan guru yang tidak terpuji sebagaimana dijelaskan sebelumnya menunjukkan ketidakpedulian guru terhadap kode etik profesi guru itu sendiri.

Meskipun berbagai kasus yang dijelaskan sebelumnya hanya dilakukan oleh sejumlah oknum guru, namun tidak dapat diingkari telah berimbas pada penilaian orang terhadap guru secara menyeluruh. Ibarat pepatah “nila setitik merusak susu sebelanga”. Sebagai bagian dari organisasi profesi guru, maka tindakan oknum/beberapa oknum anggota profesi pasti akan mencoreng organisasi profesi secara utuh.

3. Upaya Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru

Mengembangkan kepribadian seseorang bukanlah hal mudah dan terjadi dalam waktu yang singkat. Usaha ini memerlukan waktu yang panjang dan berlangsung terus menerus. Oleh sebab itu pendidikan di sekolah diarahkan untuk mengembangkan potensi siswa secara utuh, baik kognitif, psikomotor, maupun afektif (termasuk di dalamnya kepribadian), yang berlangsung mulai dari TK hingga perguruan tinggi.

Khusus di perguruan tinggi penghasil guru (universitas ex LPTK) pengembangan kepribadian ini semakin diarahkan untuk pembentukan kompetensi kepribadian mahasiswa calon guru, sebagai salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional. Beberapa upaya yang dapat dilakukan adalah:

a. Seleksi khusus terhadap calon mahasiswa calon guru

Seleksi terhadap calon mahasiswa calon guru menjadi factor yang penting untuk mendapatkan calon mahasiswa yang benar-benar memenuhi syarat menjadi mahasiswa calon guru, baik dari segi kemampuan intelektual maupun dari segi kepribadian. Seleksi yang dilaksanakan selama ini melalui SNMPTN, SBMPTN, dan seleksi mandiri lebih dititik beratkan pada aspek kemampuan intelektual. Oleh sebab itu dibutuhkan seleksi khusus dalam bentuk seleksi kepribadian dan seleksi bakat/minat, sehingga diperoleh mahasiswa calon guru yang benar-benar memiliki potensi kepribadian sebagai seorang guru, termasuk bakat/minat menjadi guru. Seleksi ini dapat dilakukan melalui tes kepribadian, tes bakat/minat, ataupun melalui wawancara dan observasi langsung terhadap calon mahasiswa calon guru, sebagaimana

yang pernah dilakukan dalam seleksi calon mahasiswa PGSD pada awal program D-II PGSD dibuka (waktu itu dilakukan wawancara dan tes permormance sebagai calon guru).

Pengalaman selama menjadi pengampu mata kuliah profesi keguruan/profesi kependidikan, diperoleh data hanya sekitar 30-40% mahasiswa yang memilih menjadi mahasiswa calon guru atas dasar minat dan cita-cita menjadi guru -dalam arti atas kemauan sendiri-, dan selebihnya hanya karena dorongan orang tua, dorongan guru, ikut-ikutan teman, dan bahkan ada yang tanpa alasan yang jelas. Terdapat di antaranya yang mengatakan bahwa meskipun pilihan menjadi mahasiswa calon guru bukan atas kemauan sendiri namun secara berangsur mereka mulai tertarik untuk menjadi guru. Namun hal ini belum menjadi alasan yang sesungguhnya untuk menjadi guru. Sesuatu yang dilakukan tidak didasari oleh bakat ataupun minat tentu saja hasilnya tidak akan optimal.

b. Penciptaan kondisi akademik, khususnya proses perkuliahan yang kondusif bagi pengembangan kepribadian mahasiswa calon guru

Kondisi yang dialami selama proses perkuliahan tentu saja akan turut berpengaruh pada pembentukan kepribadian mahasiswa calon guru. Oleh sebab itu perlu diciptakan suasana keakraban yang diwarnai kasih sayang antara dosen dengan mahasiswa, dan juga antara sesama mahasiswa. Penghargaan atas pribadi yang unik, keyakinan atas kemampuan mahasiswa untuk belajar dan memperoleh hasil yang optimal, pemberian motivasi yang terus menerus perlu ditunjukkan sehingga setiap mahasiswa merasakan pelayanan yang sama dalam keunikan masing-masing. Kewibawaan dosen dalam perkuliahan perlu dikembangkan, sehingga setiap mahasiswa secara sadar menghormati dosen sebagai sosok yang disegani dan bukan ditakuti.

Perlu disiapkan waktu khusus sekitar 10-15 menit bahkan lebih, di awal jam kuliah untuk mahasiswa dapat berbagi pengalaman dengan dosen maupun dengan mahasiswa lainnya, termasuk menemukan solusi terhadap masalah yang dihadapi. Senantiasa mengingatkan mereka akan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pergaulan sehari-hari baik di lingkungan kampus maupun di luar kampus (di kos-kosan, dan lainnya), sehingga mereka selalu merasa ada orang lain yang mengawasi aktivitasnya. Dengan demikian diharapkan mereka akan terhindar dari perbuatan-perbuatan yang melanggar norma-norma kehidupan, seperti banyaknya kasus asusila yang terjadi di kalangan mahasiswa.

Pengalaman selama mengampu mata kuliah Profesi Kependidikan/Profesi Keguruan, mahasiswa benar-benar merasa termotivasi untuk menjadi guru, ketika pada saat-saat tertentu mereka menyanyikan lagu “Himne Guru”, mengamati tayangan video tentang pengabdian seorang guru,

tentang guru yang memiliki kepribadian yang baik, dan lainnya.

c. Pemodelan pribadi dosen

Pembentukan kepribadian lebih baik jika dilakukan melalui pemodelan. Di sinilah diharapkan hendaknya dosen menjadi model kepribadian yang baik bagi mahasiswanya. Disiplin dalam menjalankan perkuliahan, sopan santun dalam perkataan dan tindakan dengan mahasiswa, cara berpakaian dan penampilan yang sederhana dalam arti tidak berlebihan dengan asesoris yang membuat mahasiswa jadi ingin memilikinya (sehingga mereka terjerumus dalam mendapatkan uang dengan cara yang tidak benar hanya demi untuk memiliki sesuatu seperti yang dilihatnya pada dosennya), meminta izin terlebih dahulu kepada mahasiswa ketika menerima telepon penting pada saat perkuliahan berlangsung, bahkan jika dapat, dosen tidak akan menerima telepon pada saat perkuliahan berlangsung. Tidak merokok pada saat melayani mahasiswa, dan menghindari berbagai tindakan tercela yang tidak boleh ditiru oleh mahasiswa. Dosen sebagai gurunya guru tentu saja perlu memiliki kompetensi kepribadian sebagai seorang guru bagi calon guru.

Pentingnya dosen sebagai model dapat dicontohi dari cara mendidik Nabi Muhammad SWA, beliau mendidik melalui keteladanan, beliau tidak pernah mengatakan apa yang tidak dilakukannya, beliau mendidik dengan kasih sayang, selalu menghormati dan menyayangi siapapun, senantiasa menghargai harkat dan martabat ummatnya, bahkan diakhir hayat beliau, yang diingat adalah ummatnya (Guddah, 2015; Hidayat, 2015).

Tidak kalah pentingnya, perlu dirancang, dosen-dosen yang mengajar di semester awal merupakan dosen-dosen senior yang memiliki kepribadian yang patut menjadi model bagi mahasiswa, sehingga sejak awal mahasiswa sudah diperhadapkan dengan model kepribadian sebagai guru (dengan tidak mengenyampingkan dosen-dosen junior yang juga memiliki kepribadian yang baik). Dosen senior dengan pengalaman mengajar yang lama tentu memiliki strategi yang variatif dalam melaksanakan perkuliahan yang dapat mengembangkan dan membentuk kepribadian mahasiswa calon guru.

d. Muatan kurikulum yang memberikan peluang pengembangan kepribadian calon guru

Terdapat dua alternatif yang dapat dikembangkan dalam kurikulum, yakni; (1) ada mata kuliah khusus yang bertujuan mengembangkan kompetensi kepribadian calon guru, yang diberi nama “Pengembangan Pribadi Guru” (sebagaimana dalam kurikulum jurusan Bimbingan dan Konseling terdapat mata kuliah “Pengembangan Pribadi

Konselor”), di samping mata kuliah Profesi Kependidikan/Profesi Keguruan yang telah ada selama ini. Pelaksanaan perkuliahan dirancang sedemikian rupa sehingga benar-benar memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kepribadian sebagai guru, mulai dari muatan materi, metode, media, hingga proses penilaian berorientasi pada pembentukan kepribadian guru; dan (2) muatan pengembangan kompetensi kepribadian guru dikembangkan pada setiap mata kuliah yang terdapat dalam kurikulum, termasuk proses perkuliahan, serta evaluasi perkuliahan hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga tidak hanya menilai pencapaian kompetensi mata kuliah, tetapi juga menilai aspek kepribadian mahasiswa, yang diatur dengan memberikan bobot pada aspek-aspek yang dinilai.

C. KESIMPULAN Dan SARAN

Beberapa kesimpulan yang dapat dirumuskan, yakni:

1. Kompetensi kepribadian merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru profesional, di samping kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional;
2. Beberapa fenomena yang terjadi di masyarakat terkait dengan guru, seperti tindakan asusila dan amoral yang dilakukan guru, tindakan kriminal, ataupun mulai luntarnya penghargaan masyarakat terhadap guru sehingga dengan mudahnya membawa persoalan yang terjadi antara guru dan siswa ke ranah hukum, sangat diduga terkait dengan kompetensi kepribadian guru;
3. Perlu dilakukan upaya-upaya pengembangan kompetensi kepribadian guru melalui proses pendidikan di perguruan tinggi penghasil guru, melalui: (a) Seleksi khusus terkait dengan kepribadian serta bakat/minat terhadap calon mahasiswa calon guru, (b) Penciptaan kondisi akademik, khususnya proses perkuliahan yang kondusif bagi pengembangan kepribadian mahasiswa calon guru, (c) Pemodelan pribadi dosen, dan (d) Muatan kurikulum yang memberikan peluang pengembangan kepribadian calon guru.

Dengan demikian disarankan agar kiranya perguruan tinggi penghasil guru (universitas ex LPTK) segera melakukan upaya-upaya yang serius untuk mengembangkan kompetensi kepribadian mahasiswa calon guru, agar setelah lulus dari perguruan tinggi, para lulusan benar-benar memiliki kepribadian sebagai guru.

D. DAFTAR PUSTAKA

Arends, Richard I. 2008. *Learning to Teach. Belajar untuk Mengajar*. Penerjemah: Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Guddah, Abdul Fattah Abu. 2015. *Muhammad sang Guru. Menyibak Rahasia Cara Mengajar Rasulullah*. Temanggung. Armasta.

Hidayat, Rahmat. 2015. *Muhammad SAW The Super Teacher. Menjadi Pendidik Berkarakter, Berpengaruh dan Kreatif dengan Metode Mengajar Nabi Muhammad SAW*. Jakarta. PT Zaytuna Ufuk Abadi.

Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta.

Sahertian, Piet A. 1994. *Profil Pendidik Profesional*. Yogyakarta. Andi Offset.

Samami, Muchlas, dkk. 2006. *Mengenal Sertifikasi Guru di Indonesia*. Penerbit SIC dan Asosiasi Peneliti Pendidikan Indonesia.

Sjarkawi. 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak. Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta. Bumi Aksara.

Tilaar, H.A.R. 2007. *Mengembangkan Ilmu Pendidikan Berdimensi Global di Indonesia*. Disampaikan dalam Seminar Internasional dan Temu Ilmiah FIP/JIP se-Indonesia di Manado. Lembaga Manajemen Universitas Negeri Jakarta.

Universitas Pendidikan Indonesia. 2010. *Re-Desain Pendidikan Profesional Guru*. Bandung. UPI Press.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen. Jakarta. Departemen Pendidikan nasional Republik Indonesia.



**Arah Kebijakan
Pendidikan Guru
di Indonesia**



Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia

**KONASPI VIII
2016**

Hotel Grand Sahid Jaya Jakarta
12-15 Oktober 2016



Universitas Negeri Jakarta

www.seminars.unj.ac.id/konaspi

Sertifikat

Diberikan kepada:

Prof. Dr. Wenny Hulukati, M.Pd.

Atas partisipasinya sebagai:

Pemakalah

Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI) VIII 2016

yang diselenggarakan pada 12 – 15 Oktober 2016 di Hotel Grand Sahid Jaya Jakarta

Jakarta, 15 Oktober 2016

Asosiasi Lembaga Pendidikan
Tenaga Kependidikan Negeri Indonesia
Ketua,

KONASPI VIII
2016
Ketua,



Prof. Dr. Djaali

NIP. 19550902 197903 1 001



Prof. Dr. Muchlis R. Luddin, MA

NIP. 19600507 198403 1 001